

**PAHLAWAN SUPER PEMBELA WANITA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN SENI

Oleh :

Prasojo Yulistianto

NIM 1012140021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**PAHLAWAN SUPER PEMBELA WANITA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN SENI

Oleh :

Prasojo Yulistianto

NIM 1012140021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2015

*Dengan Bangga, Tugas Akhir Ini Aku
Persembahkan Untuk Kedua Orang Tuaku*

Tercinta.....

Bapak Agus Yulistianto

dan

Ibu Sungkowowati.

“Jangan memutuskan bahwa harapanmu itu tak terjangkau, singkirkan bisikan, ulurkan kedua tanganmu, ambil dan raihlah. Keluar dari bingkai yang seseorang putuskan untukmu dan pergilah jauh, goal itu sebenarnya tak jauh”

-Rookiez is Punk'd.



“Jangan manjakan dirimu dengan berkata aku sudah bekerja keras, kata-kata itu hanya untuk menyemangati orang lain”

-Prasojo Yulistianto.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat beserta hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, dengan disusunnya laporan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul **“PAHLAWAN SUPER PEMBELA WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS”**.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Andang Suprihadi, P., M.S., selaku Dosen Pembimbing I, yang sudah meluangkan waktu dan memberikan ilmu, nasehat, saran, berbagi cerita dan pengalaman, semangat, serta dorongan untuk terus berkarya seni grafis.
2. Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, yang juga sudah meluangkan waktunya disela-sela kesibukannya, untuk memberikan ilmu, saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn, selaku Cognate atau penguji pada saat ujian sidang sedang berlangsung, terimakasih atas segala masukan dan tambahannya kepada penulis untuk bisa memperbaiki laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini.

4. Drs. FX. Pracoyo, M.Hum., selaku Dosen wali, yang juga selalu memberi semangat, pengalaman, ilmu yang bermanfaat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan proses tugas akhir penciptaan karya seni ini.
5. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni, dan juga sebagai dosen yang telah banyak memberikan ilmu di kelas, masukan, saran, nasehat, kepada penulis selama masa perkuliahan, juga memberikan kemudahan bagi penulis dalam hal penyediaan fasilitas kampus yang sangat membantu penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Warsono, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni dan juga sebagai dosen yang telah memberikan banyak ilmu di kelas.
7. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
8. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Pak Edi Sunaryo, Pak Agus Yulianto, Pak Andre, Pak Yoyo, Pak Rain, Pak Amir, Pak Arya, Pak Deni, Bu Nunung Nurdjanti, Bu Nadiyah, dan segenap Dosen Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
10. Pak Munir, Pak Wardi, Pak Suwarno, Pak Mikke, dan segenap Dosen mata kuliah teori, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
11. Pak Gunawan, yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman, juga membantu penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

12. Orang Tuaku, Bapak Agus Yulistianto dan Ibu Sungkowowati yang selalu mendukung dari kejauhan, memberikan semangat dan motivasi bagi penulis, nasehat yang tidak bisa dilupakan, doa yang tidak pernah terputus, dukungan moral dan materil, beserta kakak dan adikku yang tercinta, mbak Yufi Dilina, dan Nensi Listiowati yang selama ini selalu memberikan kasih sayangnya.
13. Kosan Bapak Sutrisno yang sudah bersedia menyediakan tempat tinggal untuk penulis saat ini.
14. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
15. Teman-teman seperjuangan di kampus, Komunitas angkatan Grafis 2010, Printmaking Remedy, Arif Poniman, Rizky Fitria, Dilla, Alvin, Bintang, Ending, Elda, Olip, Rama, Awan, Yossi, Wisnu, Luqi, Sigit, Ridwan, Adit, Bunga, Philip, yang selalu dan tetap asik.
16. Teman-teman Komunitas Tangan Reget 2007, mas Domi, mas Yans, mas Ungki, dan kawan-kawan Tangan Reget lainnya.
17. Teman-teman dari Komunitas Bertulang 2009, mas Udin, Anggih, Adib, Rizki, Jamesbi, mas Onggo, mas Surijal, mbak Devi, dan kawan-kawan lainnya.
18. Teman-teman Komunitas YOJICO (Yogyakarta Japan ISI Community), Tannin, Adam, mas Rudy, mas Gilang, Akbar, Resqi, mas Dino, Ibob, Ucup, mas Broto, Vita, Ai, Ika, Fira, dan anggota lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, kebersamaan selama ini sudah memberikan semangat dan pencerahan dalam hidup penulis.

19. Almarhum Mbah Joyo, Bude, Pakde, Mbak Rita, Mbak Novita, Mas Santo, Jalu, Ayu, dan semua keluargaku di Sedayu, Bantul.
20. Teman-teman dari J-TOKU (Jogja Tokussatsu) yang sudah bersedia berbagi cerita.
21. Dan seluruh sahabat yang lain, yang telah membantu kelancaran proses Tugas Akhir Penciptaan karya Seni ini, yang tidak sempat disebutkan satu-persatu.

Laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini adalah sebuah permulaan kehidupan yang sebenarnya. Penulis sendiri sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi kemajuan, pengembangan diri dan keterampilan penulis dalam proses berkarya selanjutnya di lingkup dunia seni yang sebenarnya. Dan tentunya semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Terimakasih

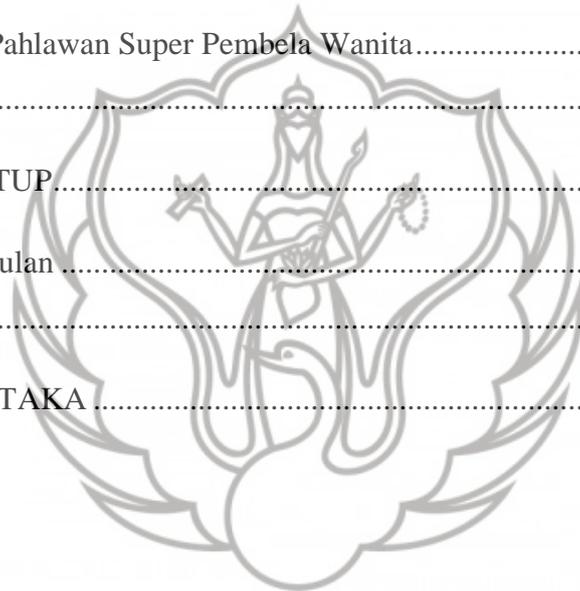
Yogyakarta, 8 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penciptaan	11
C. Tujuan dan Manfaat.....	11
D. Makna Judul.....	14
BAB II KONSEP.....	17
A. Konsep Penciptaan.....	17
1. Metafora Kasus Kejahatan Terhadap Wanita	19
2. Cerita Rekaan Penulis	24
3. Makna Dibalik Karakter Hewan	26
a. Pahlawan Super.....	26
b. Monster Jahat	28
B. Konsep Perwujudan	31
1. Inspirasi Bentuk Pahlawan Super.....	32
2. Karakter Pahlawan Super Ciptaan Penulis.....	37
3. Perbedaan Karakter Antar Pahlawan Super	55
4. Perbedaan Pahlawan Super Penulis Dengan Pahlawan Lainnya	56
5. Inspirasi Karakter Monster Jahat Ciptaan Penulis	57
6. Karakter Monster Jahat Ciptaan Penulis	61
7. Figur-Figur Manusia	75

8. Etsa Hitam Putih Sebagai Penggambaran Situasi	77
C. Konsep Penyajian.....	79
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	82
A. Bahan.....	82
B. Alat.....	86
C. Teknik	88
D. Tahapan Pembentukan	89
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	98
A. Cerita Pahlawan Super Pembela Wanita.....	98
B. Karya.....	100
BAB V PENUTUP.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1. Tokoh Pahlawan “Jiban”	2
Gambar. 1.2. Tokoh Pahlawan Ksatria Baja Hitam ‘Rx’	3
Gambar. 1.3. Tokoh <i>Super Sentai</i> “Zyuranger”	4
Gambar. 2.1. Serial “ <i>Kamen Rider OOO</i> ”	34
Gambar. 2.2. Serial <i>Super Sentai</i> “ <i>Gaoranger</i> ”	35
Gambar. 2.3. “Ksatria Merak”	39
Gambar. 2.4. “Ksatria Macan”	42
Gambar. 2.5. “Ksatria Kelinci”	44
Gambar. 2.6. “Ksatria Hiu”	46
Gambar. 2.7. ”Ksatria Kera”	48
Gambar. 2.8. “Ksatria Kupu-kupu”	50
Gambar. 2.9. “Ksatria Banteng”	52
Gambar. 2.10. “Ksatria Gajah”	54
Gambar. 2.11. Karya Cukil Kayu “ <i>Minamoto no yorimitsu</i> ”	59
Gambar. 2.12. Karya Cukil Kayu “ <i>Pertempuran Melawan Shutendoji</i> ”	59
Gambar. 2.13. Ilustrasi Buku Karya Gojin Ishihara	60
Gambar. 2.14. Ilustrasi Buku Karya Gojin Ishihara	60
Gambar. 2.15. “Monster Bermata Tiga”	62
Gambar. 2.16. “Monster Kuda”	64
Gambar. 2.17. “Monster Beruang”	66
Gambar. 2.18. “Monster Babi”	68

Gambar. 2.19. “Monster Burung Gagak”	70
Gambar. 2.20. “Monster Bunglon”	72
Gambar. 2.21. “Monster Kijang”	74
Gambar. 2.22. “Cannabis Works 003”, karya Tatsuyuki Tanaka.....	76
Gambar. 2.23. “Cannabis Works p041”, karya Tatsuyuki Tanaka.....	76
Gambar. 2.24. <i>Relief</i> di Candi Borobudur	81
Gambar. 3.1. Sketsa Desain di Kertas	81
Gambar. 3.2. Pembersihan Plat dari Minyak	90
Gambar. 3.3. Menutup Permukaan Plat dengan Tinta.....	90
Gambar. 3.4. Memberi Titik Pada Kertas Sketsa Diatas Plat.....	91
Gambar. 3.5. Penggoresan Plat.....	91
Gambar. 3.6. Proses Pengasaman.....	92
Gambar. 3.7. Pembersihan Sebagian Plat dengan Bensin	93
Gambar. 3.8. Melelehkan Bubuk Gondorukem.....	93
Gambar. 3.9. Persiapan Mencetak	95
Gambar. 3.10. Membuka Hasil Cetakan.....	96
Gambar. 3.11. Menambah Teknik Drypoint.....	96
Gambar. 4.1. “1. Perjamuan Para Monster”	100
Gambar. 4.2. “2. Monster Memasuki Dunia Manusia”	102
Gambar. 4.3. “3. Berbuat Kekacauan di Taman Kota”	104
Gambar. 4.4. “4. Istana Langit Terkejut”	107
Gambar. 4.5. “5. Penciptaan Kostum Pahlawan Super”.....	109
Gambar. 4.6. “6. Perlawanan Manusia”	111

Gambar. 4.7. “7. Malaikat Datang Menyelamatkan”	113
Gambar. 4.8. “8. Pemberian Kekuatan”	115
Gambar. 4.9. “9. Berubah !!”	117
Gambar. 4.10. “10. Pertempuran di Taman”	119
Gambar. 4.11. “Jurus Andalan”	121
Gambar. 4.12. “12. Menghalangi Monster Bermata Tiga”	123
Gambar. 4.13. “13. Serangan Kombinasi”	125
Gambar. 4.14. “14. Bertahanlah Ksatria Banteng !”	127
Gambar. 4.15. “15. Pertempuran Sengit”	129
Gambar. 4.16. “16. Pertempuran di Malam Mencekam”	131
Gambar. 4.17. “17. Menghentikan Penculikan”	133
Gambar. 4.18. “18. Area Monster Paedofil”	135
Gambar. 4.19. ”19. Menghadapi Raja Monster”	138
Gambar. 4.20. “20. Kebebasan.”	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis.

Lampiran 2. Dokumentasi Suasana Pameran.

Lampiran 3. Katalog dan Poster.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masa kecil merupakan masa seseorang mulai belajar berperilaku dari lingkungannya, melihat, mendengar, mencontoh dari apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Kemampuan daya tangkap anak kecil terhadap hal-hal yang terjadi disekitarnya lebih kuat dibanding orang yang sudah tua, oleh karena itu keluarga dan lingkungan sekitar harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kecil yang mempelajari segala sesuatu dari lingkungannya. Masa kecil penulis merupakan masa yang tidak bisa dilupakannya hingga saat ini, memiliki keluarga yang menyayanginya, Bapak, Ibu, dan kakak yang selalu memberikan perhatian kepadanya memberikan kebahagiaan tersendiri di dalam memori penulis.

Kegemaran penulis pada masa kanak-kanak adalah menonton televisi, dimana pada saat itu, sekitar tahun 1998-2004 Televisi Nasional Indonesia banyak menayangkan film-film *superhero* seperti satria baja hitam atau *Kamen Rider*, dan serial *super sentai* dalam bahasa Jepang, *power rangers* pada versi Amerikanya, serial *Ultraman*, seri-seri animasi seperti *Iron Man*, *Robocop*, dan *silverhawk*, buatan Indonesia pun tidak kalah menarik seperti Wiro Sableng, Toloy, Si Buta dari Gua Hantu, Panji Manusia Milenium, Saras 008. Film-film yang ditayangkan setiap sore dan minggu pagi yang silih berganti tersebut telah mewarnai hari-hari

penulis, sosok-sosok imajinatif yang menyelamatkan bumi dan manusia dari serangan alien, dan monster jahat memberikan kebahagiaan dan ketertarikan tersendiri di dalam diri penulis.



Gambar. 1.1. Tokoh Pahlawan 'Jiban'.

(Sumber : google.com, 2011)

Serial *Jiban* ditayangkan di Televisi Nasional Indonesia sekitar tahun 90-an, tokoh ini memiliki banyak penggemar dari kalangan anak-anak. Berkisah tentang seorang polisi yang dapat berubah menjadi *Jiban*, untuk menolong

penduduk yang diserang atau diculik oleh monster, namun selalu merahasiakan identitasnya dan tidak pernah terlihat proses saat berubahnya.



Gambar. 1.2. Tokoh Pahlawan Ksatria Baja Hitam 'Rx'.

(Sumber : google.com, 2011)

Serial ksatria baja hitam yang dalam versi Jepang disebut *masked rider*, ditayangkan di Televisi Nasional Indonesia sekitar tahun 90-an. Serial ini mengawali masuknya seri-seri ksatria baja hitam lain setelahnya, hingga tahun 2000-an. Berkisah tentang seorang pria bernama Kotaro Minami yang dirubah oleh agen kejahatan bernama *Gorgom*, menjadi seorang *cyborg*, yaitu manusia setengah robot untuk dijadikan senjata tempur. Namun Kotaro berontak dan akhirnya melawan balik *Gorgom* yang ingin menghancurkan dunia manusia.



Gambar. 1.3. Tokoh *Super Sentai* “Zyuranger”.

(Sumber : google.com, 2011)

Serial *Super sentai* juga pernah tayang berulang kali di Televisi Nasional Indonesia, seperti serial *Zyuranger* yang tayang sekitar tahun 90-an, dan tidak lama setelah itu muncul serial *Power Rangers* yang merupakan versi Amerika dari serial ini. Kebentukan dari kostum dan latarbelakang ceritanya terinspirasi dari bentuk dan dunia dinosaurus.

Meskipun diwarnai dengan aksi-aksi heroik yang penuh perseteruan, namun penulis tidak menangkap itu sebagai aksi-aksi kekerasan, karena ada bimbingan dari Ibu penulis yang terkadang ikut menonton film-film tersebut pada minggu pagi. Bagi penulis film-film tersebut bisa memacu tumbuhnya imajinasi untuk anak-anak, namun tetap harus ada bimbingan dari orang tua untuk mengarahkan pemahaman dan fokus si anak dalam menangkap ceritanya. Pada akhirnya penulis juga mengkoleksi mainan figur-figur seperti robot dan tokoh-tokoh *superhero* yang muncul di televisi tersebut.

Kesenangan itu tidak berhenti sampai penulis menginjak usia dewasa, penulis masih sering menonton film-film superhero Jepang tersebut yang didapatkannya dari membeli DVD ditoko-toko pinggir jalan dan dari warung internet, penulis semakin memahami pola cerita dan tokoh superhero tersebut, karena dari Jepangun selalu menciptakan series-series terbaru disetiap pergantian tahunnya dan inovasinyaupun lebih variatif sehingga tidak menimbulkan kebosanan untuk mengikutinya.

Beranjak dewasa penulis memiliki tiga orang saudara, kakak perempuan, dan adik perempuan, penulis merupakan anak laki-laki sendiri didalam keluarganya, penulis juga sangat menyayangi Ibunya yang bijaksana dalam menyikapi bila terjadi perselisihan diantara ketiga anaknya, dan selalu menasehati penulis untuk mengalah karena penulis adalah laki-laki. Hal ini membuat penulis sangat menyayangi Ibu dan kedua saudaranya.

Saat menginjak usia dewasa, penulis melihat berita-berita yang disiarkan di televisi tentang banyaknya kasus-kasus kejahatan seksual yang menimpa kaum wanita di Indonesia, adapun contoh kasusnya seperti pemerkosaan di angkutan umum, pencabulan berkedok dukun ataupun paranormal yang bisa menyembuhkan penyakit, yang didasarkan pada unsur pemaksaan salah satu pihak tersebut, bahkan ada yang sampai menimbulkan kehamilan. Kondisi pola pikir masyarakat saat ini sangat memprihatinkan, hak-hak wanita seolah hanya dianggap seperti bungkus makanan ringan yang dengan mudah dibuka, dimakan, lalu dibuang dan menjadi sampah. Seperti yang diberitakan oleh *Liputan 6 Petang*, pada Senin (3/3/2014), Adalah sebagai berikut;

Pelecehan seksual dialami seorang wanita berinisial AA. Ia tiba-tiba bertemu Ivan yang ternyata perampok dan pelaku pelecehan seksual di jembatan penyebrangan depan Gedung DPR/MPR kemarin. Tak hanya sekadar merampok tas korban, Ivan juga mencekik leher korban dan melakukan perbuatan tidak senonoh terhadap AA. Ivan kini sudah diringkus Polisi setelah menerima laporan AA. Ivan ternyata sudah berkali-kali melakukan hal yang sama. Bahkan meski sudah berkali-kali ditangkap, ia tak pernah jera. Kali ini, polisi akhirnya berencana meminta bantuan psikiater untuk mencari kemungkinan pelaku menderita kelainan jiwa. Sebelumnya, seorang wanita yang pingsan di halte bus transjakarta justru dilecehkan oleh 4 petugas keamanan bus transjakarta. Ironisnya, karena diancam pasal pelecehan seksual dengan hukuman kurang dari 5 tahun penjara, keempat pelaku tidak dipenjarakan dan justru masih bebas berkeliaran.¹

Dari berita tersebut, penulis dapat menyimpulkan kejahatan terhadap wanita bisa terjadi bukan karena si wanitanya, tetapi pola pikir negatif para kriminal yang membuatnya itu terjadi, banyak hal yang bisa membentuk pola pikir seseorang didominasi oleh pikiran berbuat kriminal, bisa jadi karena lingkungan dan kebiasaan sehari-hari. Dalam kasus yang terjadi di bus transjakarta, pelecehan itu terjadi karena ada kesempatan, petugas yang harusnya menjaga penumpangnya justru tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan berbuat yang sebaliknya, juga terlihat lemahnya penegakkan hukum di Indonesia atas kejahatan seksual yang sering menimpa kaum wanita. Contoh kasus lainnya, diberitakan oleh Pos Kota lewat *websitenya*, adalah sebagai berikut;

JAKARTA (Pos Kota)

Perempuan selalu menjadi obyek kejahatan, seolah tak ada tempat yang aman bagi wanita. Di ruang pribadi (rumah) maupun di ruang publik perempuan selalu menjadi sasaran empuk perampokan, penganiayaan, perkosaan bahkan pembunuhan. Dalam sepekan terakhir ini saja, dua wanita merengas nyawa di tangan suami dan di tangan pacar gelapnya. Tepat pada Hari Perempuan Sedunia, Kamis (8/3)

¹ Ditulis oleh Raden Trimutia Hatta pada news.liputan6.com (diakses pada tanggal 3 Maret 2014, pukul 17.45 W.I.B).

kejahatan terhadap perempuan kembali terjadi. Seorang perempuan belia di Depok menjadi korban perkosaan, dan satu wanita dijambret dua penjahat di Jakarta Selatan. Kasus perkosaan menimpa gadis 13 tahun. Ia dicekoki obat oleh dua remaja kenalannya, lalu digilir dalam kondisi tak sadarkan diri. Anak kedua dari 4 bersaudara itu kini trauma dan tak mau sekolah. Peristiwa bermula saat korban bertemu dengan pemuda kenalannya. “Saya semula diajak ke warnet, lalu dikenalin sama lelaki lainnya dan diajak naik angkot,” kata korban saat ditemui di rumahnya di Depok, kemarin. Dia diajak kelililing-keliling dan berhenti di depan toko. Kedua pelaku, Rf, 28, dan Bn,14, rupanya membeli obat bius. Korban dicekoki obat itu hingga pingsan dan dinodai. Ketika siuman ia sudah tak mengenakan celana panjang dan dipaksa turun di daerah Cinere, Jaksel. “Saya diturunkan tanpa memakai celana. Karena malu, saya terpaksa mengambil jemuran orang,” kata remaja kelas 5 SD ini sambil menangis. Kasus ini dilaporkan orangtua korban ke Polres Depok.²

PENJAHAT INCAR PEREMPUAN

Perempuan juga paling sering menjadi korban kejahatan jalanan. Penjambretan tas, penodongan dan aksi lainnya yang hampir setiap hari terjadi, korbannya rata-rata perempuan. Dian Novitasari, 18, korban, sekitar Pk. 11:00 hendak berangkat kerja berjalan sendirian di Jl. Bangka, Mampang, Jaksel. Dua bandit naik Yamaha Mio, Aidir Ashari, 19, dan Taufiqurahman, 20, mendekati dan langsung merampas tasnya. Beruntung Dian berteriak minta tolong hingga kedua pelaku ditangkap dan dihakimi. “Tersangka kita amankan dari amukan massa, dia spesialis mengincar wanita,” kata Kapolsek Mampang Prapatan, Kompol Bambang Hari Wibowo SIK didampingi Kanit Reskrim, AKP Sujarwo.³

Terjadi banyak kasus dari berita tersebut, ini menunjukkan tingginya tingkat kriminalitas yang terjadi di masyarakat, seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, dan penjambretan yang sering menimpa kaum wanita, menurut hemat penulis semua itu disebabkan karena pola pikir masyarakat

² Ditulis oleh Angga dan Tiyo pada poskotanews.com/2013/03/09/perempuan-obyek-empuk-kejahatan/ (diakses pada tanggal 18 Juni 2015, pukul 05.00 W.I.B.).

³ *Ibid.*

terutama para kriminalis yang belum maju dan sering terkena pengaruh negatif dari lingkungannya. Rasa malas bekerja juga bisa menyebabkan tindakan kriminal itu terjadi, tidak ingin bersusah payah dalam mencari uang dan hanya menginginkan hasil yang cepat dan *instant* dalam memenuhi kebutuhan hidup, membuat siapapun di masyarakat berpotensi berbuat kriminal.

Tidak hanya kasus pelecehan seksual saja yang terjadi, masih teringat di memori penulis kasus penembakan yang berujung pada hilangnya nyawa korban, yaitu pembunuhan yang menimpa Almarhumah Sisca Yofie di kota Bandung, pelaku menyeret tubuhnya hingga belasan meter sampai korban tewas. Ketika hawa nafsu sudah membutakan akal, pikiran dan hati nurani, yang ada hanya cara-cara kotor yang terlintas untuk memenuhi kebutuhan hidup, tidak memperdulikan hak-hak orang lain, dan merampasnya begitu saja.

Kejadian yang belum lama terjadi juga menimpa seorang anak perempuan berusia delapan tahun di kota Bali, Angeline di laporkan hilang kepada polisi oleh Ibu angkatnya, setelah beberapa hari pencarian, ternyata jenazah Angeline ditemukan terkubur bersama sebuah boneka di halaman belakang rumah Ibu angkatnya sendiri. Berikut adalah berita yang dikutip oleh penulis dari Metrotvnews.com, Jakarta;

Kapolda Bali Irjen Pol Ronny Sompie mengatakan Margriet, Ibu angkat Angeline telah ditetapkan sebagai tersangka penelantaran anak. "Saya kira saat ini kami sudah memiliki bukti yang cukup untuk penetapan M sebagai tersangka dalam kasus penelantaran anak," jelas Ronny dalam Metro Kini Metro TV, Minggu (14/6/2015). Sementara untuk penetapan Margriet sebagai tersangka pembunuh Angeline, Ronny belum mau menuturkan, sebab pemeriksaan masih terus berjalan. "Pemeriksaan terhadap M sebagai tersangka belum kami lakukan. Tidak serta merta kami buka info ke publik, kami akan buktikan secara

profesional dengan bukti-bukti," paparnya. Anggota Komisi III DPR RI Akbar Faisal menemui tersangka pembunuhan Angeline, Agustinus Tai, 26. Akbar mengatakan Agus mengaku bukan sebagai eksekutor tunggal terhadap bocah 8 tahun itu. Agus mengaku akan dibayar ibu angkat Angeline, Margriet sebesar Rp2 miliar setelah membunuh Angeline. "Dia mengaku kepada saya bahwa tersangka ini membunuh korban atas perintah ibu angkat korban (Margriet)," kata Akbar Faisal usai bertemu Agus di markas Polresta Denpasar, Bali, Sabtu (13/6/2015). Menurut Agus, uang itu akan dibayar Margaret pada 27 Juli 2015 apabila pembunuhan berjalan lancar. Saat bertemu Akbar dan anggota DPR lainnya, Agus dalam kondisi baik dan lancar menjawab pertanyaan. "Dia (Agus) kondisinya baik. Dia pandai menata emosi. Karena saat ditanya sepeertinya gugup tapi bisa menyesuaikan," ujar Akbar. Hingga berita ini disusun, Agus masih ditetapkan sebagai tersangka tunggal dalam kasus pembunuhan Angeline. Sementara, Margriet masih sebagai saksi usai diperiksa penyidik. Terkait penemuan bercak darah, pihak Polresta Denpasar menyerahkan pemeriksaan kepada Pusat Laboratorium Forensik (Puslabfor) Polri, Jakarta. Sampel darah itu akan dicocokkan dengan sampel darah Angeline.⁴

Ketika melihat berita ini, penulis sangat prihatin dan marah terhadap rasa prikemanusiaan yang sudah hilang untuk beberapa orang, seorang anak kecil yang tidak berdosa direnggut hak hidupnya, padahal anak itu adalah generasi penerus bangsa yang masih memiliki masa depan yang panjang, dan harusnya mendapatkan kebahagiaan pada masa kecilnya. Penulis prihatin saat membandingkan kasus ini dengan diri penulis yang mendapatkan kebahagiaan pada masa kecilnya, sungguh setiap manusia memiliki sifat kejam yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Wanita sering sekali menjadi obyek tindak kejahatan, karena dianggap sebagai makhluk yang lemah, wanita lebih sering menjadi sasaran kejahatan,

⁴ Ditulis oleh ALB pada <http://news.metrotvnews.com/read/2015/06/14/> (diakses pada tanggal 18 Juni 2015, pukul 05.14 W.I.B.).

mulai dari penganiayaan fisik sampai penganiayaan batin. Hal ini yang ingin dikritisi oleh penulis, penulis sangat menghargai keberadaan wanita di dunia ini, tanpa wanita laki-laki bukan apa-apa dan wanita memang seharusnya dilindungi oleh laki-laki, bukan disakiti, karena penulis memiliki sosok figur seorang Ibu yang bijaksana dan menyayangi anaknya dengan sepenuh hati, dan penulis sangat menyayangi kedua saudara perempuannya. Mereka adalah orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup penulis, ingin sekali rasanya bisa menjadi pelindung mereka, apalagi bisa menjadi pelindung bagi semua perempuan di dunia ini. Para perempuan itu adalah makhluk atau individu yang sama dengan saudara-saudara maupun ibu penulis.

Begitu melihat kasus-kasus kejahatan terhadap wanita, penulis merasa terganggu dan khawatir oleh hal tersebut, timbul amarah, prihatin dari kesedihannya. Masa kecil penulis yang sering melihat film fantasi dan *superhero* telah mempengaruhi mental untuk bisa menjadi seorang *superhero* agar bisa menjadi pelindung masyarakat terutama wanita dan akan menjadi suatu kebanggaan yang luar biasa apabila penulis bisa menjadi seorang *superhero* bagi seluruh wanita di dunia. Karena menyadari keadaan penulis, yang tidak akan bisa menjadi tokoh fiksi tersebut, maka hasrat yang membara itu dituangkan melalui cerita-cerita rekaan tentang perjuangan pahlawan super untuk bisa menjadi pelindung dan penyelamat kaum wanita. Hal tersebut yang akhirnya menjadi dasar dari ide penciptaan yang ingin diekspresikan penulis ke dalam bentuk karya seni.

Penulis merespon amarahnya dan mengkombinasikan dengan kesenangan ataupun hobi yang selama ini mengisi waktunya, sehingga dapat menghasilkan ide yang baru dan bisa menjadi “senjata” sebagai karya seni untuk mengemukakan gagasan, pemikiran, dan kritiknya terhadap masalah yang merangsangnya untuk berkarya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, masalah-masalah yang kemudian muncul dalam proses penciptaan adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana sosok karakter pahlawan super dan perannya yang menjadi rekaan penulis untuk melawan kejahatan terhadap kaum wanita ?
2. Bagaimana memvisualisasikan tema, peristiwa, atau momen-momen kejahatan terhadap wanita sebagai gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis ?
3. Teknik apa yang digunakan dan media apa yang tepat untuk mengungkapkan gagasan tersebut ?

C. Tujuan dan Manfaat

Setiap karya seni yang diciptakan oleh manusia pasti memiliki tujuan dan manfaatnya, baik hanya untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat luas, hanya berdampak atau dirasakan oleh diri sendiri maupun juga berdampak dan dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu penulis menciptakan karya seni ini dengan suatu tujuan dan juga memiliki manfaat yang diharapkan tidak hanya berdampak untuk diri sendiri, tapi juga orang lain yang melihatnya. Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk menjelaskan sosok karakter pahlawan super rekaan penulis dan perannya, yaitu untuk menolong kaum wanita dari tindak kejahatan.
- b. Memvisualisasikan tema, peristiwa kejahatan terhadap wanita.
- c. Menjelaskan teknik dan media yang digunakan dalam mengerjakan karya ini.
- d. Tujuan yang tidak kalah penting adalah untuk mengungkapkan apa yang dirasakan oleh penulis ketika permasalahan dari luar itu mengganggu dirinya, sehingga emosi dari kekhawatiran dan keprihatinan itu muncul, dan akhirnya merangsangnya untuk menuangkan emosi, dan pemikiran pribadinya tersebut kedalam karya seni yang dianggap bisa mewakili dirinya untuk berbicara lewat bahasa rupa yang bisa dimengerti oleh orang banyak.
- e. Memberikan pesan-pesan moral yang positif dari penulis kepada masyarakat lewat karya seni, dengan harapan bisa diterima oleh orang yang memaknainya, ini seperti tugas umat manusia untuk saling mengingatkan apabila umat yang lain melakukan kesalahan.

Manfaat dari penciptaan karya seni ini bagi penulis adalah sebagai berikut;

- a. Untuk bisa menambah keterampilan penulis dalam menciptakan karya seni, mengasah kemampuan berimajinasi, mengolah ide-ide yang hadir dalam pikiran, dan melatih kepekaan penulis terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Sebagai syarat kelulusan dari proses belajar yang dialami oleh penulis selama lima tahun di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Manfaat yang di harapkan penulis dapat dirasakan oleh publik atau masyarakat luas adalah sebagai berikut;

- a. Karya seni sebagai media penyadaran kepada masyarakat untuk bisa memperbaiki mental, pola pikir, dan kondisi yang ada, agar masyarakat bisa lebih menghargai kaum wanita, menjaga harkat dan martabat kaum wanita dan diri sendiri, ikut melindungi kaum wanita, dan tidak berbuat semena-mena terhadap kaum wanita, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis dari gagasan yang ditawarkan kepada masyarakat.
- b. Karya seni yang diciptakan juga bisa dinikmati oleh orang banyak karena memiliki sifat hiburan dari segi visual yang ditampilkan.

Manfaat bagi Institusi Seni tempat penulis belajar berkarya seni dan berkesenian adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai tanda dan pembuktian penulis atas hasil karya seninya dari proses belajar selama lima tahun di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Sebagai sumbangan penciptaan karya seni yang memiliki ide dan gagasan yang dihasilkan dari proses kreatif penulis dan diharapkan menjadi suatu hal yang baru diantara karya tugas akhir yang lainnya, baik dari segi ide, maupun visualnya.
- c. Menjaga nama baik Institusi, karena telah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dalam mempelajari sejarah serta teori-teori yang

berkenaan dengan karya seni sehingga dapat menciptakan karya seni yang memiliki nilai ekspresi, dan intelektualitas.

D. Makna Judul

Judul yang diambil atau dipilih oleh penulis adalah Pahlawan Super Pembela Wanita, untuk selanjutnya penulis ingin menjelaskan makna judul itu agar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penulis.

1. Pahlawan Super

- a. **Pahlawan** adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani.⁵
- b. **Super** berarti lebih dari yang lain; luar biasa, istimewa.⁶

Pengertian dari pahlawan adalah orang yang berjuang dengan mengorbankan tenaga dan pikirannya untuk menolong sesama makhluk hidup demi suatu tujuan yang baik tanpa mementingkan kepentingan dan keselamatan diri sendiri. Super memiliki pengertian hebat, ataupun suatu tingkat diatas tingkat normal atau standar, biasanya super diidentikan dengan kekuatan seseorang yang lebih dari kekuatan orang lain pada umumnya.

2. Pembela Wanita

- a. **Pembela** berarti menjaga baik-baik; memelihara; merawat: melepaskan dari bahaya; menolong.⁷

⁵ Pusat Penyusunan dan Pengembangan Bahasa (ed.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989, p. 636

⁶ *Ibid.*, p. 872

b. Wanita berarti perempuan dewasa: *kaum* -- , kaum putri (dewasa).⁸

Pengertian pembela berasal dari kata “bela” yaitu kata kerja yang berarti memihak pada salah satu bagian, sedangkan pembela adalah subyek yang melakukannya. Pembela wanita adalah orang yang berpihak atau mendukung kaum wanita, yang dimaksud oleh penulis adalah pembela sebagai pelindung kaum wanita dari tindak kejahatan.

Kejahatan terhadap kaum wanita banyak jenisnya ada kejahatan seksual merupakan semua tindakan seksual, percobaan tindakan seksual, komentar yang tidak diinginkan, perdagangan seks, dengan menggunakan paksaan, ancaman, paksaan fisik oleh siapa saja tanpa memandang hubungan dengan korban, dan dalam situasi apa saja. Bentuk kejahatan seksual bisa berupa perkosaan, pelecehan seksual, dan perdagangan seks.⁹ Semua itu yang paling sering terjadi menimpa kaum wanita ataupun gadis-gadis yang masih di bawah umur, dan kejahatan seperti kekerasan, penganiayaan fisik dan batin, dan sebagainya.

Jadi makna dari judul penulisan ini adalah Pahlawan Super Pembela Wanita sebagai penggambaran dari tokoh yang memiliki kekuatan super namun digunakannya untuk kebaikan, datang untuk menolong kaum wanita dari tindak kejahatan kekerasan, dengan wujud dan kemampuan yang berbeda-beda di tiap kasus kejahatan, mereka beraksi untuk membela kaum wanita. Para pahlawan super ini adalah perwujudan dari keinginan penulis agar di dunia ini wanita tidak

⁷ *Ibid.*, p. 93

⁸ *Ibid.*, p. 1007

⁹ scribd.com (diakses pada tanggal 10 Mei 2014, pukul 19.00 W.I.B.).

dianggap sebagai makhluk yang lemah, tidak selalu jadi obyek kejahatan, dan keberadaannya dihargai, tidak ada lagi kasus-kasus kejahatan dalam bentuk apapun yang menimpa mereka, meskipun dalam perwujudannya para pahlawan super beraksi melindungi wanita, namun bukan berarti penulis menganggap wanita sebagai makhluk yang lemah.

